

**PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM RAPPANG**

*(The Effect Of Reward And Punishment On Students 'Learning Interest In Aqidah Akhlak  
Lesson In Class XI Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Rappang Islamic Education)*

**Ernawaty Razak**

[ernawati\\_pai@gmail.com](mailto:ernawati_pai@gmail.com)

Univeristas Muhammadiyah Parepare

**Zulfianah**

[zulfiana08@gmail.com](mailto:zulfiana08@gmail.com)

Univeristas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

*Penelitian ini membahas tentang Sistem Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI MA YMPI Rappang. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Serta terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dan fakta valid. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian yang di dapat adalah: Pemberian reward dan punishment berpengaruh cukup terhadap minat belajar Aqidah Akhlak dengan melihat nilai koefisien  $R = 0,428$  (2) Variabel reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak dengan melihat hasil uji t (parsial) sebesar 2,784, dan variabel punishment tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak dengan melihat hasil uji t (parsial) sebesar 0,632. (3) Variabel reward yang paling dominan berpengaruh terhadap minat belajar Aqidah Akhlak dengan nilai koefisiennya sebesar 2,784 dibandingkan dengan variabel punishment dengan nilai koefisien sebesar 0,632.*

Kata kunci :Reward, Punishment, Minat belajar

**ABSTRACT**

*This study discusses the Reward and Punishment System for Increasing Learning Interest in Aqidah Akhlak Subjects in Class XI MA YMPI Rappang. This type of research used is quantitative research, data collection techniques used were observation and questionnaires. As well as plunging directly into the field to obtain valid data and facts. Data analysis used in this study is descriptive quantitative analysis, using SPSS version 22. The results obtained are: The provision of rewards and punishments has sufficient effect on the interest in learning Aqidah Akhlak by looking at the value of the coefficient  $R = 0.428$  (2) The reward variable has a positive and significant effect on the increase in Aqidah Akhlak interest in learning by looking at the results of the t test (partial) of 2.784, and the punishment variable has no significant effect on the increase in interest in learning Aqidah Akhlak by looking at the t test results (partial) of 0,632. (3) The most dominant reward variable affects the interest in learning Aqidah Akhlak with a coefficient value of 2.784 compared to the punishment variable with a coefficient value of 0.632.*

Keywords: Reward, Punishment, Interest in learning

## PENDAHULUAN

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.<sup>1</sup>Minat belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku pesertadidik yang menyangkut kreativitas, perhatian, aktivitas dan partisipasi pesertadidik dalam proses belajar mengajar. Pesertadidik yang memiliki motivasi belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar, begitu juga dengan sebaliknya pesertadidik yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan kemalasan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.<sup>2</sup>Guru berusaha meningkatkan minat belajar pesertadidik pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan cara memberikan *Reward* dan *Punishment*. Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa cara dalam pelaksanaannya. Cara-cara tersebut antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun dalam bentuk perkataan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subyek tersebut. Lebih jauh minat mengarahkan perbuatan pada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu sendiri.<sup>3</sup>Pemberian *reward* dan *punishment*

dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu pesertadidik diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang pesertadidik yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, pesertadidik yang mendapatkan *Punishment* dari guru juga mengidentifikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.<sup>4</sup>

Seorang guru memiliki peran penting untuk membangkitkan kembali keinginan belajar pesertadidik dan menertibkan pesertadidik, pemberian rangsangan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar pesertadidik. Dengan adanya alat pembelajaran berupa *reward* disini diharapkan bisa menimbulkan energi dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* diharapkan dapat menertibkan pesertadidik dalam proses belajar juga menjadikan perbaikan terhadap kesalahan peserta didik.

Melihat keadaan pesertadidik yang lemah dari segi minat belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang diraih menurun maka dari pihak guru maupun lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishment* guna merangsang atau memunculkan minat belajar dalam diri pesertadidik sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal serta berhasil dalam proses pembelajaran.

Bentuk-bentuk *reward* yang diberikan guru di MA YMPI Rappang berupa pujian (berupa kata-kata seperti: bagus sekali, pintar dan sebagainya), penghormatan (berbentuk semacam penobatan seperti: diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya) dan

---

<sup>1</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.34.

<sup>2</sup>Rizka Aidillah, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar*, (Yogyakarta:2018). h. 3.

<sup>3</sup>Trihapsari Reina, *Dampak pemberian Hukuman Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 7 Palia Kabupaten Pinrang*. 2014.

---

<sup>4</sup>MaHFud Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2006) , h.85.

hadiah (memberikan hadiah pulpen atau buku). Sedangkan, bentuk pemberian *punishment* berupa, memberi hukuman seperti menyuruh peserta didik tinggal di kelas pada waktu temannya yang lain sudah pulang sampai batas waktu yang ditentukan, membawa ke ruang BK, *skorsing* dan hukuman yang paling berat adalah dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang pemberian *reward* dan *Punishment* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang.

dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* yang diberikan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap peserta didik kelas XI MA YMPI Rappang?
2. Apakah pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif deskriptif merupakan usaha sadar yang sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>5</sup>

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain;

### 1. Uji Deskriptif Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk menghitung Uji

deskriptif data (Mean (M), Varian, dan Standar Deviasi).

### 2. Uji Validitas

Setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel *reward* ( $X_1$ ), *punishment* ( $X_2$ ) dan minat belajar pendidikan agama Islam (Y), terlampir. Syarat vali: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid. Maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) hasil analisis data dari variabel *reward* ( $X_1$ ), *punishment* ( $X_2$ ) dan minat belajar (Y) menggunakan program SPSS versi 22.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan program SPSS versi 22 pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linier dalam penelitian menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan hubungan bersifat linier. Uji penelitian linier ini menggunakan SPSS 22.

### 5. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (*parsial*) mempengaruhi variabel dependen ini berarti menjelaskan *reward* dan *punishment* secara terpisah dapat mempengaruhi minat belajar Aqidah Akhlak.

### 6. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

## LANDASAN TEORITIS

### Reward

#### 1. Pengertian

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:*

*Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 282.

## Ernawaty Razak/Zulfianah

*Reward* memiliki pengertian sebagai pemberian hadiah karena memenangkan suatu perlombaan: pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghormatan, penghargaan; tanda kenang-kenangan mengenai suatu perpisahan cendera mata. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya suatu target.<sup>6</sup>

Pembelajaran *Reward* diberlakukan dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada peserta didik agar memicu motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian. *Reward* dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai hadiah kepada peserta didik yang memilikipotensi yang baik, dengan harapan peserta didik yang mendapatkan hadiah akan bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya.<sup>7</sup>

Pemberian hadiah diberikan kepada peserta didik agar mereka senang dan bahagia atas pencapaiannya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. Ar-Rahman/ 55: 60

﴿إِلَّا حَسَنٌ إِلَّا إِلًّا حَسَنٌ جَزَاءَ هَلِّ﴾

Terjemahnya:

*Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).*<sup>8</sup>

Kaitan ayat di atas dalam dunia pendidikan adalah apabila seorang peserta didik telah melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu maka guru hendaknya memberikan hadiah dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada

---

<sup>6</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 157.

<sup>7</sup>Suci Wulandari, Ika. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli* (Studi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2.3 (2014).h.14.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), h. 51.

peserta didik agar memotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian.

### 2. Bentuk-bentuk pemberian reward

#### a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

#### b. Penghormatan

Ganjaran berupa penghormatan dapat membentuk dua macam, yaitu: pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang dapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekelas, atau mungkin juga di hadapan para teman dan para orang tua murid; kedua, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk di contoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak-anak yang senang bekerja diberi tugas untuk membantu guru memelihara alat-alat pelajaran, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### c. Hadiah

Maksud dari hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar peserta didik, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa

---

<sup>9</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) h.301.

tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

d. Tanda penghargaan

Hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.

**Punishment**

1. Pengertian

Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada seorang yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Yang dalam hal ini hukuman yang diberikan kepada pesertadidik, kemudian diberikan motivasi agar tidak melakukan hal yang sama.<sup>10</sup>

*Punishment* (hukuman), dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim dan hasil atau akibat menghukum.<sup>11</sup>

*Punishment* adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan

tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>12</sup>

*Punishment* dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *iqab*. Kata *iqab* bisa juga berarti balasan.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. At-Taubah/ 9:74:

وَكَفَرُوا بِالْكَفْرِ كَلِمَةً قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا آمَّا بِاللَّهِ تَحْلِفُونَ  
مَنْهُمْ أَنْ إِلَّا نَقْمُوا أَوْ مَا يَنَالُوا الْمَرِيمَا وَهُمْوَا إِسْلَمِهِمْ بَعْدَ  
لَوْ أَوْ إِنْ هُمْ خَيْرًا يَكْفِتُونَ وَإِنْ فَضَّلِهِ مِنْ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ آغ  
فِي هُمْ وَمَا وَالْآخِرَةَ الدُّنْيَا فِي أَلِيمَا عَذَابًا اللَّهُ يَعَذِّبُهُمْ يَتَو  
نَصِيرُونَ وَلَا وَلِيٍّ مِنَ الْأَرْضِ

Terjemahnya:

Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan Perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya[650], dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.<sup>13</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa pun yang mengerjakan perbuatan dosa atau melakukan kesalahan maka dia akan mendapatkan hukuman sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat.

<sup>10</sup>Munif Chatib, *sekolahnya manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegenses*, (Jakarta: Kaifa, 2009), h. 15.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 411.

<sup>12</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perseptif Guru dan Peserta didik*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, Cet I ), h.291.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), h. 51.

2. Bentuk-bentuk pemberian *punishment*  
Beberapa bentuk pemberian

*punishment*:

- 1) Menyuruh pesertadidik tinggal di kelas pada waktu kawannya yang lain sudah pulang sampai batas waktu yang ditentukan.
- 2) Menyisihkan pesertadidik dari kegiatan yang memang mereka senangi dan biasanya merupakan pilihannya.
- 3) Mengirimkan pesertadidik ke ruang kepala sekolah atau ruang guru, sehingga anak merasa tersiksa berada di tempat tersebut.
- 4) Memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi sekolah, seperti merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan, membersihkan halaman sekolah, atau pekerjaan lain yang bermanfaat bagi sekolah, bagi anak yang tidak terkontrol dalam kelas disuruh duduk di pojok kelas, bagi pesertadidik yang mengerjakan tugas bisa diberi tugas tambahan.<sup>14</sup>

**Minat Belajar**

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.<sup>15</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan, semakin besar minat.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman, Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat

ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>17</sup>

Sedangkan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan intraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun mengarah kepada yang kurang baik, direncanakan atau tidak.<sup>19</sup>

Belajar seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.<sup>20</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap.

**Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang

---

<sup>14</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya) h.309-310.

<sup>15</sup>Belly, Elly dkk.2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahapeserta didik Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. H. 4.

<sup>16</sup>Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatnya,2003), h.180.

---

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group,2013), h. 57.

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h. 68.

<sup>19</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007), Cet. IV, h. 155.

<sup>20</sup>Fadhila Suragala, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Preseftik Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press,2005), Cet. I, h. 60.

penting dalam dunia pendidikan. Aqidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu Aqidah Akhlak. Aqidah berasal dari bahasa Arab (*Aqadah*) yang artinya ikatan atau simpulan. Aqidah dapat dipahami sebagai kepercayaan yang terikat kuat dan tersimpul erat dalam hati dan terhadap semua perkara yang benar dan hak sehingga tidak mungkin tercerai dan terurai. Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat.<sup>21</sup>

Akhlak (kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi akhlak) berasal dari kata *khilqun*. Menurut definisi yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama. Apabila sifat tersebut melahirkan suatu perbuatan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala perbuatan itu yang jahat dan tidak sesuai dengan norma agama, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk. Yang termasuk akhlak baik seperti, amanah, sabar, pemaaf, rendah hati, penyayang. Sedangkan yang disebut dengan akhlak buruk itu seperti sombong, takabur, syirik, dengki dan khianat. Akhlak ini mencerminkan pada suatu perbuatan manusia, baik itu perbuatan terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Pengertian Aqidah dan Akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak merupakan suatu keyakinan ataupun kepercayaan seorang manusia terhadap suatu ajaran agama yang nantinya manusia tersebut akan menghasilkan suatu perbuatan yang mulia (akhlak yang baik), baik itu perbuatan antara manusia dengan pencipta maupun antara manusia dan juga antara manusia dengan lingkungannya.

<sup>21</sup> Indah Novia Sari, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas VIII MTsN Gondangerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi Sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017), h.42.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor dari masing-masing atribut. Uji validitas digunakan untuk melihat ketetapan dan kecermatan dari sebuah instrument penelitian dalam fungsi dan ukurnya mengukur item-item pernyataan yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data dinyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Pada uji validitas ini menggunakan uji validitas *pearson product moment* dengan prinsip dasar mengkorelasikan item-item atau pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan skor total jawaban responden. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS For Windows versi 22. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,2461 maka item pernyataan dikatakan valid pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Adapun hasil dari semua item pernyataan dalam kuesioner dari tiap variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

**Tabel 4. 1**  
**Tabel Hasil Uji Validitas**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
Jawaban x1	64	42.2969	3.26443
Jawaban x2	64	33.2500	3.57238
Jawaban y	64	39.1875	2.86121
Total jawaban	64	114.7344	7.57867

**Correlations**

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
Jawaban X1 Pearson Correlation	1	.522**	.422**	.836**
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
N	64	64	64	64

## Ernawaty Razak/Zulfianah

Jawaban X2	Pearson Correlation	.522**	1	.283*	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000		.024	.000
	N	64	64	64	64
Jawaban y	Pearson Correlation	.422**	.283*	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.001	.024		.000
	N	64	64	64	64
Total Jawaban	Pearson Correlation	.836**	.803**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel *descriptive statistics* di atas dapat dianalisis bahwa yang menjadi sampel ada 64 orang. Rata-rata jawaban skor pernyataan X1 sebesar 42.2969; pernyataan X2 sebesar 33.2500; pernyataan Y sebesar 39.1875.

Hasil uji validitas dari sepuluh butir pernyataan variabel *reward* diperoleh *Corrected item total correlation*<sub>hitung</sub> (0,836) >  $r_{tabel}$  (0,246). Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel *reward* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

Hasil uji validitas dari delapan butir pernyataan variabel *punishment* diperoleh *Corrected item total correlation*<sub>hitung</sub> (0,803) >  $r_{tabel}$  (0,246). Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel *punishment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

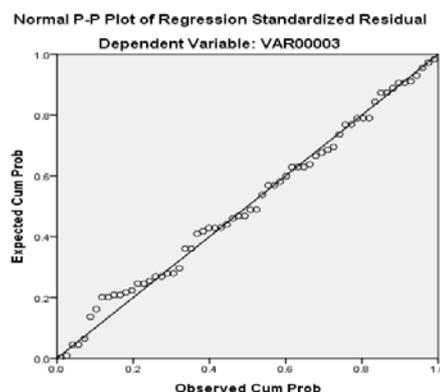
Hasil uji validitas dari sembilan butir pernyataan variabel minat belajar Aqidah Akhlak diperoleh *Corrected item total correlation*<sub>hitung</sub> (0,693) >  $r_{tabel}$  (0,246). Hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel minat belajar Aqidah Akhlak yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila didapatkan yang tidak tersebar secara normal pada suatu regresi, maka akan menghasilkan regresi yang tidak baik atau tidak konsisten dan efisien.

Dasar pengambilan keputusan data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis

atau tidak mengikuti diagonal. Adapun hasil pengujian grafis normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebaran titik berada disepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang karena telah memenuhi asumsi normalitas.

### Perumusan hipotesis

$H_0$  = Pemberian reward dan punishment tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang.

$H_a$  = Pemberian reward dan punishment dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang.

#### 1. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (*parsial*) mempengaruhi variabel dependen ini berarti menjelaskan *reward* dan *punishment* secara terpisah dapat mempengaruhi minat belajar.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Uji T (Pengujian Secara Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Beta		
1	(Constant)	22.910		5.191	.000
	Reward	.331	.377	2.784	.007
	Punishment	.069	.086	.632	.530

a. Dependent Variable: Minat belajar

a. Pengujian hipotesis pertama

Diketahui nilai t hitung untuk pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y adalah sebesar 2,784 > dari t table 1,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y.

b. Pengujian hipotesis kedua

Diketahui nilai t hitung untuk pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y adalah sebesar 0,632 < dari t table 1,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil yang diperoleh dari uji F yang dilakukan Hasil uji T yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom signifikan) lebih kecil dari level of significant yaitu 0,05 dapat dilihat dari p-value. Nilai p-value yang memenuhi standar jika lebih kecil dari level of significant yaitu 0,05.

Tabel 4.4

Tabel Uji F (Pengujian Secara Simultan) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	94.693	2	47.347	6.859	.002 <sup>b</sup>
	Residual	421.057	61	6.903		
	Total	515.750	63			

a. Dependent Variable: minat belajar aqidah akhlak

b. Predictors: (Constant), punishment, reward

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai f hitung 6,859 > 3,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara simultan terhadap Y.

3. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel reward dan punishment terhadap minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program SPSS Statistic versi 22 maka didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Regresi Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.910	4.414		5.191	.000
	reward	.331	.119	.377	2.784	.007
	punishment	.069	.109	.086	.632	.530

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 22,910 + 0,331x_1 + 0,069x_2$$

Keterangan:

Y = Minat belajar Aqidah Akhlak

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Reward

X<sub>2</sub> = Punishment

## Ernawaty Razak/Zulfianah

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### a. Nilai Konstanta (a)

Konstanta sebesar 22.910 ini berarti peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak sebesar 22.910 poin apabila reward dan punishment dengan nol atau tidak ada.

### b. Reward

Koefisien regresi  $X_1$  ( $\beta_1$ ) sebesar 0,331 merupakan penaksir parameter variabel reward terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak. Nilai ini menunjukkan apabila reward terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak meningkat 1 poin, maka peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak akan meningkat sebesar 0,331 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstanta.

### c. Punishment

Koefisien regresi  $X_2$  ( $\beta_2$ ) sebesar 0,069 merupakan penaksir parameter variabel punishment terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak. Nilai ini menunjukkan apabila punishment terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak meningkat 1 poin, maka peningkatan minat belajar aqidah akhlak akan meningkat sebesar 0,069 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstanta.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel independen.

**Tabel 4.6**

**Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.184	.157	2.62727

a. Predictors: (Constant), punishment, reward

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,184 artinya bahwa 18,4% peningkatan minat belajar aqidah akhlak dipengaruhi oleh factor reward dan punishment. Sedangkan sisanya

81,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 5. Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin tinggi, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,000 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Tinggi

0,80 – 1,000 = Sangat Tinggi

**Tabel 4.7**

**Tabel Korelasi Ganda R**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.184	.157	2.62727

a. Predictors: (Constant), punishment, reward

Berdasarkan tabel hasil uji regresi angka R sebesar 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y).

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Penerapan *reward* dan *punishment* yang diberikan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh positif terhadap peserta didik kelas XI MA YMPI Rappang.

Hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui pengaruh *reward* ( $X_1$ ) dan *punishment* ( $X_2$ ) dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Akhlak. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil

penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian di kelas XI MA YMPI Rappang.

Hasil analisis deskriptif pemberian *reward*( $X_1$ ) Hasil penelitian bahwa skor minimum dan maximum pemberian *reward*( $X_1$ ) berada antara 33 sampai dengan 50, nilai rata-rata (mean) 42,29, varians 10,656, dan standar deviasi 3,624.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor minimum dan maximum pemberian *punishment*( $X_2$ ) berada antara 23 sampai dengan 40, nilai rata-rata (mean) 33.25, varians 12.762 dan standar deviasi 3.572. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor minimum dan maximum minat belajar Aqidah Akhlak berada antara 31 sampai dengan 45, nilai rata-rata (mean) 39.18, varians 8.187, dan standar deviasi 2.861.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang pengaruh pemberian *reward*( $X_1$ ) dan *punishment* ( $X_2$ ) dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Akhlak peserta didik, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi diperoleh berdasarkan hasil tabel SPSS versi 22 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau  $R = 0,428^2$ . Rumus untuk koefisien determinasi adalah  $R^2 \times 100\%$  atau  $(0,428^2 \times 100\% = 18,31\%)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward*( $X_1$ ) dan *punishment* ( $X_2$ ) berpengaruh cukup terhadap minat belajar (Y) Aqidah Akhlak dengan melihat nilai koefisien korelasi  $R = 0,428$  dan kontruksi yang diberikan sebesar 18,31%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui pemberian *reward*( $X_1$ ) dan *punishment*( $X_2$ ) peserta didik kelas XI MA YMPI Rappang, yaitu dilakukan dengan cara membagikan angket, hasil yang diperoleh dari pemberian *reward* ( $X_1$ ) di kelas XI MA YMPI Rappang berkategori baik. Dan setelah di uji secara parsial untuk mengetahui pengaruh *reward*( $X_1$ ) terhadap Minat Belajar (Y). Telah dilakukan uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,784. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  Sebesar 1,669, maka  $t_{hitung} = 2,784 > t_{tabel} = 1,669$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *reward* ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar

Aqidah Akhlak. Karena pemberian *reward*( $X_1$ ) di sekolah guru sudah tepat dalam pelaksanaannya seperti guru memberikan pujian dan penghargaan pada saat nilai peserta didik baik, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan seperti hebat, luar biasa, tepat.

Untuk mengetahui pemberian *punishment*( $X_2$ ) peserta didik kelas XI MA YMPI Rappang, yaitu dilakukan dengan cara membagikan angket, hasil yang diperoleh dari pemberian *punishment*( $X_2$ ) di kelas XI MA YMPI Rappang berkategori baik. Dan setelah di uji secara persial untuk mengetahui pengaruh *punishment* ( $X_2$ ) terhadap Minat Belajar (Y). Telah dilakukan uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 0,632. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  Sebesar 1,669, maka  $t_{hitung} = 0,632 < t_{tabel} = 1,674$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *punishment* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak. Karena pemberian *punishment* ( $X_2$ ) guru di sekolah masih kurang dalam menerapkan menegur, membentak, mencubit, bermuka masam, menasihati dan memberi arahan. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas XI MA YMPI Rappang dilakukan dengan cara membagikan angket, hasil yang diperoleh minat belajar (Y) di kelas XI MA YMPI Rappang berkategori sangat baik. Minat belajar peserta didik sangat tinggi disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan sesuatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuannya.
- Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada

## Ernawaty Razak/Zulfianah

suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

### 2. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA YMPI Rappang.

#### a. Pengaruh reward terhadap Peningkatan minat belajar aqidah akhlak.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar aqidah akhlak. Hal ini mengidentifikasi bahwa setelah pemberian reward ada peningkatan minat belajar siswa aqidah akhlak. Artinya pemberian *reward* yang diberikan saat mengajar Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak dibandingkan dengan pemberian *punishment*.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak. Dibuktikan dengan nilai sebesar  $2,784 >$  dari t table 1,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak.

#### b. Pengaruh punishment terhadap Peningkatan minat belajar aqidah akhlak.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel punishment tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar aqidah akhlak. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang searah antara punishment dengan peningkatan minat belajar aqidah akhlak. Artinya punishment yang diberikan tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dibandingkan dengan reward.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel punishment berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan

petani. Dibuktikan dengan nilai sebesar  $0,632 <$  dari t table 1,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa punishment tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak

### PENUTUP

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian persamaan regresi diperoleh berdasarkan hasil tabel SPSS versi 22 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau  $R = 0,428^2$ . Rumus untuk koefisien determinasi adalah  $R^2 \times 100\%$  atau  $(0,428^2 \times 100\% = 18,31\%)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* ( $X_1$ ) dan *punishment* ( $X_2$ ) berpengaruh cukup terhadap minat belajar (Y) Aqidah Akhlak dengan melihat nilai koefisien korelasi  $R = 0,428$  dan kontruksi yang diberikan sebesar 18,31%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Dari hasil perhitungan uji t (parsial) maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel *reward*  $X_1$  sebesar 2,784 berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar Aqidah Akhlak atau variabel Y. Dan variabel *punishment* ( $X_2$ ) sebesar 0,632 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Aqidah Akhlak atau variabel Y.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Ari Noer Khoiriyah. *Pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar fikih peserta didik Mts Islamiyah Ciputat*. Jakarta: 2018.

Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Ayu Lestari. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Al-Qur'an Attaqwa*. Jampue: 2017.

## Ernawaty Razak/Zulfianah

- Belly, Elly dkk. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahapeserta didik Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *Metodologi Penelitiin*. Yogyakarta: 2010.
- Fadhila Suragala, dkk. *Psikologi Pendidikan dalam Preseftik Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat-belajar/> . Diakses 21 Mei 2019.
- Indah Novia Sari. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas VIII MTsN Gondangerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2 017*. Skripsi Sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015.
- Mahfud Shalahuddin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Munif Chatib. *Sekolahnya manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegenses*. Jakarta: Kaifa, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007.
- Ni Kadek Sujiantri. *Pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri 1 Singraja kelas VIII*. Singaraja: 2018.
- Qomaruddin. "Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Small Group", <https://beritabojonegoro.com/read/3523-pembelajaran-aqidah-akhlak-dengan-metode-small-group.html>. diakses pada 20 Februari 2020.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cet. II; Jakarta: Visimedia, 2007.
- Rizka Aidillah. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar*. Yogyakarta: 2018.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatnya ,2003.
- S. Nasution. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suci Wulandari, Ika. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli*. Studi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang. Jurnal

## **Ernawaty Razak/Zulfianah**

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 2.3, 2014.

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Agustus 2014.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono.*Statistik untuk penelitian*. Cet IV. Bandung: Alfabeta, 2002.

Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sunarti Nur.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Suryadi Rudi Ahmad.*Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 11, Jakarta: Balai Pustaka.

Trihapsari Reina.*Dampak pemberian Hukuman Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 7 Palia Kabupaten Pinrang*. 2014.

Wolfok.*Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yudrik Jahja.*Psikologi Perkembangan*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.